

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Serli Wulandari¹; Hardiyanto Wibowo²; Eko Hariyanto³; Dwi Winarni⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

Email : serliwulan16@gmail.com¹; hardiyantowb2d@gmail.com²;
ekoh0361@gmail.com³; dwiwinarni@ump.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Capital Adequacy Ratio*, *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi yang diambil Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2024, dengan data sekunder 61 data dari 12 bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Capital Adequacy Ratio* terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Islamic Social Reporting* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi penjelasan model 60,2%. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank umum syariah perlu memperkuat permodalan yang efisien serta meningkatkan kualitas pelaporan sosial syariah guna membangun kepercayaan dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen; *Capital Adequacy Ratio*; *Islamic Social Reporting*; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Independent Board of Commissioners, Capital Adequacy Ratio, and Islamic Social Reporting on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia. This type of research uses a quantitative approach, the population taken is Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority for the period 2019-2024, with secondary data of 61 data from 12 Islamic banks in Indonesia. The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners has no effect on financial performance, the Capital Adequacy Ratio is proven to have a negative effect on financial performance, while Islamic Social Reporting is proven to have a positive effect on financial performance with a contribution to the model explanation of 60.2%. This study provides implications that Islamic commercial banks need to strengthen efficient capital and improve the quality of Islamic social reporting to build trust and improve financial performance sustainably.

Keywords : Independent Board Of Commissioners; Capital Adequacy Ratio; Islamic Social Reporting; Financial Performance

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir dan semakin menunjukkan perannya sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional di bawah pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK) bank umum syariah terus memperluas kapasitas intermediasinya meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat tata kelola agar tetap relevan dalam menghadapi ekonomi digital dan dinamika ekonomi global.

Data menunjukkan bahwa total perbankan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan selama periode 2019-2024. Pada tahun 2019 total aset tercatat sejumlah Rp 538,32 triliun mencerminkan kapasitas industri yang terus berkembang meskipun masih berada pada fase konsolidasi, memasuki tahun 2020 di tengah tekanan pandemik *COVID-19* aset meningkat menjadi Rp 608,90 triliun memperlihatkan ketahanan industri syariah dalam kondisi stress ekonomi (OJK, 2020). Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2021 total aset tercatat sebesar Rp 693,80 triliun lalu naik signifikan pada 2022 menjadi Rp 802,26 triliun, kemudian pada tahun 2023 laporan akademik mencatat total aset mencapai Rp 892,17 triliun atau meningkat sekitar 11,21 % dari 2022. Puncaknya dalam laporan resmi OJK tahun 2024, total aset industri perbankan syariah melonjak menjadi Rp 980,30 triliun (OJK, 2024).

Otoritas jasa keuangan (OJK) peningkatan aset tersebut mencerminkan memaksimalkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis prinsip syariah, namun demikian pertumbuhan aset yang pesat belum sepenuhnya diikuti kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Kondisi ini memperlihatkan peningkatan skala usaha tidak secara otomatis diiringi dengan peningkatan profitabilitas bank, kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada layanan perbankan syariah ialah inti dari keseluruhan ini, kebanyakan orang hanya menyimpan uang mereka di bank-bank bereputasi yang memberikan tingkat pengembalian yang baik, kepercayaan kepada bank terpengaruhi kinerja keuangan menurut penelitian (N. L. A. Putri & Warsitasari, 2022).

Bank dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih menjaga kepercayaan nasabah, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu indikator utama yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah *Return on Assets* karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang berasal dari dana masyarakat (Pratiwi et al., 2024). Fenomena yang muncul pada perbankan syariah memperlihatkan adanya fluktuasi kinerja keuangan, data OJK mencatat bahwa pada tahun 2020 beberapa bank umum syariah mengalami penurunan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan faktor internal bank yang berperan dalam memaksimalkan kinerja keuangan baik melalui mekanisme tata kelola perusahaan, pengelolaan permodalan maupun transparansi tanggung jawab sosial berbasis prinsip syariah, penyelenggaraan tanggung jawab sosial dan lingkungan bisa mendukung memaksimalkan kinerja keuangan (Mais, 2023).

Salah satu elemen penting dalam tata kelola tersebut ialah Dewan Komisaris Independen, suatu metode tata kelola perusahaan yang mengontrol tindakan dan keputusan manajemen ialah dewan komisaris yang tidak memihak, seharusnya ada lebih sedikit atau banyak ruang untuk pengambilan keputusan yang objektif dengan adanya komisaris independen.

Akibatnya, kepercayaan publik dan pemegang saham terhadap manajemen dapat tumbuh yang baik untuk bisnis, pelaporan sosial islam dan persentase komisaris independen tidak secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan untuk bank-bank islam menurut penelitian sebelumnya oleh (Shofiyatun et al., 2024). Research gap penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Menurut peneliti terdahulu (Islam, 2024) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta meminimalisir konflik keagenan. Namun menurut penelitian lain menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena keberadaanya cenderung bersifat formalitas dan belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan (Sutarti et al., 2025).

Indikator tambahan ketahanan bank islam terhadap kerugian aset ialah rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank syariah untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan oleh aset bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih banyak untuk ditutupkan ke potensi kerugian secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan publik syariah terhadap stabilitas keuangan bank itu sendiri (Sapitri Anik & Irawan Khadijah, 2023). Research gap penelitian mengenai CAR menurut peneliti terdahulu menunjukkan perbedaan temuan (Alfayad et al., 2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan menanggung risiko. Namun penelitian lain justru menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena tingginya modal yang dimiliki bank tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menurunkan tingkat profitabilitas (Barasa & Hikmah, 2021).

Islamic Social reporting merupakan bentuk transparansi sejauh mana bank syariah melakukan prinsip syariah melalui sosial, lingkungan dan ketuhanan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR sebuah bank, semakin baik citra dan reputasi bank di mata *stakeholder*, sesuai dengan citra tersebut kemudian akan berimplikasi kepada kinerja keuangan (Nusron & Diansari, 2021). Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati & Rustiningrum, 2021) menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial berbasis syariah berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah, namun demikian penelitian tambahan mengenai hubungan antara ISR dan kinerja keuangan masih diperlukan karena temuan peneliti lain masih kontradiktif. Berdasarkan peneliti terdahulu menurut (Adisaputra, 2021) menemukan bahwa ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah karena pengungkapan ISR mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* memperkuat reputasi perusahaan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Namun

hasil temuan (Mubarok, 2019) menemukan bahwa ISR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam pelaksanaan dan pengungkapan ISR sehingga dapat menurunkan laba dalam jangka pendek meskipun berpotensi memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang belum diikuti dengan kinerja keuangan yang stabil serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali secara empiris pengaruh DKI, CAR, ISR terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih konsisten serta memperkaya literatur di bidang keuangan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Dalam perspektif *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh (Freeman, 1984) perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kepercayaan *stakeholder* melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel, dalam hal ini dewan komisaris independen berperan dalam menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak. Namun, efektivitasnya belum tentu optimal karena masih dipengaruhi oleh kualitas pengawasan. Hal ini didukung oleh (Antoni et al., 2020) selanjutnya, penelitian (Satria & Kurniawati, 2026) juga menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dalam kaitan dengan permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting dalam menjaga kepercayaan *stakeholder* terhadap stabilitas bank, meskipun secara teoritis CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan menghadapi risiko, dalam praktiknya tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan karena adanya potensi dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Basel, 2017). Di sisi lain, *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* yang didasarkan pada prinsip syariah. Dengan adanya ISR perusahaan diharapkan mampu meningkatkan legitimasi serta membangun kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh (Shabrina, 2021) menegaskan bahwa faktor tanggung jawab sosial semakin berperan penting dalam menciptakan nilai perusahaan di era modern. Meskipun secara teoritis ketiga aspek tersebut berperan penting dalam memenuhi kepentingan *stakeholder*, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antara mekanisme tata kelola, kecukupan modal, dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks perbankan syariah di Indonesia.

Agency Theory

Dalam *Agency Theory* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), hubungan antara pemilik dan manajemen menimbulkan potensi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan mekanisme pengendalian untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dalam konteks ini, dewan komisaris independen berperan sebagai alat monitoring untuk menekan konflik keagenan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengawasan yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian (Lubis et al., 2023). Selain itu, dalam pengelolaan risiko, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai pembatas bagi manajemen agar tidak mengambil risiko yang berlebihan, tetapi tingkat modal yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan inefisiensi dalam penggunaan dana, temuan ini didukung oleh (Rahman & Santoso, 2019). Sementara itu, *Islamic Social Reporting* (ISR) berfungsi sebagai mekanisme pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan karena adanya *trade-off* antara transparansi dan biaya implementasi, hal ini didukung oleh (Sidiq et al., 2025). Dengan demikian, meskipun berbagai mekanisme pengendalian telah diterapkan untuk mengurangi konflik keagenan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks empiris yang berbeda.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Dewan komisaris independen adalah yang menciptakan pengawasan objektif, adil dan berimbang antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam perusahaan publik untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola (Apriliani, 2023). Dalam perspektif *agency theory* keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) melalui fungsi monitoring yang efektif. Sementara itu, dalam *stakeholder theory* dewan komisaris independen berperan dalam menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan transparansi perusahaan (Islam, 2024). Selanjutnya

penelitian lain (Intia & Azizah, 2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan fungsi pengawasan dan mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis :

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam *agency theory* berfungsi sebagai alat kontrol untuk membatasi perilaku manajemen dalam mengambil risiko berlebihan yang dapat merugikan pemilik, sedangkan dalam *stakeholder theory* tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas serta melindungi kepentingan *stakeholder* terutama nasabah dan investor (Fauzi et al., 2020). Penelitian terdahulu menurut (Fatiha & Mustofa, 2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa kecukupan modal mampu meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank. Selanjutnya berdasarkan (Susilowati & Siregar, 2022) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi CAR maka semakin kuat permodalan bank dan dapat meningkatkan kinerja. Maka dari itu hipotesis dapat disimpulkan :

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berbasis prinsip syariah yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Dalam perspektif *stakeholder theory*, ISR berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan dan legitimasi perusahaan, sedangkan dalam *agency theory* ISR dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa (Nusron & Diansari, 2021) menemukan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan reputasi perusahaan, didukung oleh (Mardliyyah et al., 2020). Menemukan bahwa tata kelola perusahaan islam secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Nurhayati & Rustiningrum, 2021) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan. Maka itu berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan ukuran sampel yang terdiri dari 12 bank umum syariah yang merupakan anggota Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode tahun 2019 hingga 2024, untuk penyusunan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Laporan tahunan yang menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian yaitu DKI, CAR, ISR (2) Bank syariah yang aktif dan menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan 12 bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah sampel yang didapat 65 data sekunder, kemudian data ini menggunakan analisis *casewise diagnostics* untuk mendeteksi data yang tidak normal, oleh karena itu data tersebut dieliminasi dari sampel penelitian yang jumlah awal 65 observasi menjadi 61 data observasi yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM *Statistic 27* dengan metode analisis regresi linear berganda.

Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan (Y)

Menurut (Guntari Kurnia & Purwanti, 2024) kinerja keuangan dipergunakan sebagai pengukur subjektif untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan digunakan secara efektif dalam kegiatan operasional untuk memaksimalkan laba perusahaan dan menurut (Sutrisno, 2020) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki selama periode tertentu. Salah satu indikator utama yang sering dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah *Return on Assets* berdasarkan (Aranita et al., 2022) rumus mengukur ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen (X1)

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi melakukan pengawasan independen kepada kinerja keuangan. Menurut (Rahmatika Wahyu Metha et al., 2019) variabel dewan komisaris independen diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen yaitu perbandingan diantara jumlah komisaris independen dan jumlah total dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung proporsi anggota independen menurut (Liyanto W & Anam, 2024) yakni :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (X2)

Menurut (Hanafia & Karim, 2020) CAR ialah salah satu rasio keuangan yang dipergunakan untuk menilai keterampilan bank dalam menjaga kecukupan modalnya agar dapat menutupi risiko dari aset yang dimiliki, bertujuan menjadi bahwasanya bank punya modal yang cukup untuk menangani risiko yang muncul dari berbagai aset. *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menyerap potensi kerugian dari aktivitas operasional bank, sehingga rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan perbankan dan menjaga kepercayaan stakeholder terhadap kondisi keuangan bank (Basel, 2017). Rumus perhitungan CAR menurut (Ikhsan, 2021) yakni :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Islamic Social Reporting (X3)

Menurut (Nurilaizzati & Khoiriyah, 2023) informasi tentang praktik keuangan yang mengikuti hukum islam, transparansi dalam laporan keuangan dan dukungan kepada inisiatif sosial yang selaras terhadap nilai-nilai islam merupakan bagian dari tata kelola perusahaan islam. Islamic Social Reporting juga menjadi bentuk tanggung jawab sosial berbasis syariah yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip islam melalui pengungkapan aspek sosial, lingkungan, dan spiritual kepada stakeholder, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, maka semakin besar pula transparansi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (Othman et al., 2009). Untuk mengevaluasi indeks ISR yang mungkin ataupun mungkin tidak diterapkan di Indonesia 41 item pengungkapan membentuk indeks ISR untuk keseluruhan yang telah terungkap diberi nilai 1 dan untuk keseluruhan yang tetap tersembunyi nilainya 0, *persentase* ialah satuan pengukuran standar seperti yang dinyatakan oleh (Shofiyatun et al., 2024) rumus ISR adalah :

$$ISR = \frac{\sum ix}{n} \times 100\%$$

Dimana :

- ISR : Islamic Social Reporting
- N : total item pengungkapan, n=41
- $\sum ix$: total item yang diungkapkan, skor 1= bila item i diungkapkan
- 0 : jika item i belum diungkapkan

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif pada 61 observasi variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5511 dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah sehingga mencerminkan proporsi komisaris independen yang cukup stabil antar perusahaan. Sementara *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata 36,6067 dengan standar deviasi yang jauh lebih besar menunjukkan adanya variasi yang tinggi dalam

kecukupan modal antar perusahaan, di sisi lain *Islamic Social Reporting* memiliki nilai rata-rata 0,6965 dengan standar deviasi kecil yang mengindikasikan tingkat pengungkapan sosial syariah yang relatif tinggi dan merata, demikian pula kinerja keuangan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8252 dengan nilai minimum negatif dan standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata yang menandakan adanya fluktuasi kinerja serta perbedaan kondisi profitabilitas antar perusahaan meskipun secara umum masih menunjukkan kinerja yang cenderung positif.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 2 hasil uji asumsi klasik yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh kriteria pengujian, dimana uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 ($>0,05$) sehingga data berdistribusi normal sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Farrokh, 2024) kemudian uji heteroskedastisitas dengan metode glejser pada variabel DKI, CAR, dan ISR masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas sesuai dengan pendapat (Sriningsih et al., 2018) yang menyatakan bahwa nilai *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, serta uji autokorelasi melalui Runt Test menghasilkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.700 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, dengan demikian model regresi penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan tabel 3 uji koefisiensi determinasi memperlihatkan angka Adjusted R Square sejumlah 0.602 artinya 60,2% variasi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dapat diterangkan oleh variabel independent yaitu Dewan Komisaris Independen, *Capital Adequacy Ratio*, *Islamic social reporting*, sedangkan sisanya sejumlah 39,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 31.221 dengan nilai signifikansi 0.001, sementara itu, nilai F tabel sebesar 2.766. Karena F hitung nilainya lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit).

Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel 4 hasil menguji analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.899 + 0.763 \text{ DKI} - 0.016 \text{ CAR} + 4.146 \text{ ISR} + e$$

Uji T Statistik

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.197 (>0.05) dan nilai t hitung sebesar 1.307 yang lebih kecil dari t tabel 1.67203 sehingga H_0 diterima dan H_a Ditolak. Sementara itu, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05) dan nilai t hitung sebesar -8.740 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,67203 maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, kemudian *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.002 (<0.005) dan nilai t hitung sebesar 3.251 yang lebih besar dari t tabel 1.67203 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini sejalan dengan (Anastasya & Etty, 2025) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, karena mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum tentu efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, dalam perspektif *stakeholder theory*, dewan komisaris independen seharusnya berperan penting dalam menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengawasan yang objektif (Freeman, 1984). Namun, dalam praktiknya peran tersebut belum tentu berjalan optimal karena keterbatasan kewenangan dan keterlibatan dalam operasional perusahaan. Sementara itu, dalam *agency theory* meskipun dewan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, serta independensi yang sesungguhnya dari anggota dewan tersebut (Jensen & Meckling, 1976) ketidakefektifan peran ini dapat menyebabkan fungsi monitoring tidak berjalan secara optimal sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu oleh (Sari & Meihendri, 2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh rendahnya efektivitas pengawasan yang dilakukan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Antoni et al., 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hasil ini konsisten dengan penelitian (Ababiel Ananta & Nasution, 2024) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Karena temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang

dimiliki bank, justru cenderung menurunkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Secara teoritis, dalam perspektif *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh (Freeman, 1984) perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Namun, tingginya CAR dapat mencerminkan adanya dana yang menganggur sehingga tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas. Sementara itu, dalam *agency theory* oleh (Jensen & Meckling, 1976), tingginya CAR dapat menunjukkan sikap manajemen yang cenderung konservatif dalam mengelola Risiko. Manajemen (*agent*) mungkin lebih memilih untuk mempertahankan modal dalam jumlah besar untuk menghindari Risiko kerugian, namun kerugian ini yang mengharuskan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga kebijakan tersebut justru berdampak pada penurunan efisiensi penggunaan aset dan menekan kinerja keuangan. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Salsabila et al., 2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena tingginya modal tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang optimal. Selain itu, penelitian oleh (Purnomo et al., 2018) juga menemukan bahwa CAR yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena bank menjadi kurang agresif dalam menyalurkan dana. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Pratama & Yushita, 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan CAR justru menurunkan ROA akibat tidak optimalnya pemanfaatan modal.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah yang dilakukan oleh bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Retnaningsih et al., 2019) yang menyebutkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Secara teoritis, dalam perspektif *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh (Freeman, 1984), perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh pemangku kepentingan termasuk dalam aspek sosial, lingkungan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengungkapan ISR menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas Perusahaan kepada *stakeholder*, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan Masyarakat, investor, dan nasabah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, dalam perspektif *agency theory* oleh (Jensen & Meckling, 1976) pengungkapan ISR dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, dengan adanya pelaporan sosial yang lebih transparan dan sesuai prinsip syariah, maka potensi konflik keagenan dapat diminimalisir karena pihak

manajemen dianggap telah menjalankan aktivitas perusahaan secara lebih terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (S. Putri & Usamah, 2025) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan citra perusahaan. Selain itu, penelitian (Nurhayati & Rustiningrum, 2021) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi pengungkapan ISR pada perusahaan perbankan dilaksanakan dengan baik maka meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian (Batubara et al., 2024) menunjukkan bahwa ISR menjadi indikator penting dalam pelaporan berbasis syariah yang dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ISR merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah, karena mampu memperkuat kepercayaan stakeholder, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan konflik keagenan. Oleh karena itu, semakin baik pengungkapan ISR yang dilakukan, maka akan semakin besar pula peluang Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 60,2%, namun demikian penelitian ini memiliki periode penelitian yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang dan variabel independen yang hanya berfokus pada Dewan Komisaris Independen, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Islamic Social Reporting* sehingga belum memasukkan faktor lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, ukuran perusahaan, maupun faktor makro ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sehingga belum mampu menangkap hubungan yang lebih kompleks, serta penggunaan data sekunder yang bergantung pada laporan tahunan sehingga berpotensi memiliki keterbatasan kelengkapan dan kedalaman informasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian, menambahkan variabel yang lebih beragam, menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti regresi data panel lanjutan, serta mengombinasikan sumber data sekunder dengan data lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, mendalam, dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ababiel Ananta, F., & Nasution, R. (2024). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset*

- (ROA) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) T. 10(3), 275–286.
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(30), 733–753.
- Alfayad, M., Alrasyid, H., Novianto, A. S., & Ekonomi, F. (2025). *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposite Ratio (FDR), Zakat Performance Ratio Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (2021-2023)*. 8(1), 28–42.
- Anastasya, Y. G., & ETTY, M. (2025). Membedah Hubungan Kualitas Laba Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 929–938. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23526>
- Antoni, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Ilmiah Riset ...*, 09(02), 93–106. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/7862%0Ahttp://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/7862/6390>
- Apriliansi, D. (2023). The Role of Independent Commissioners in Realizing The Principles of Good Corporate Governance. *Journal of Transcendental Law*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.23917/jtl.v5i2.1932>
- Aranita, H. D., Fakhrudin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8(2), 138–155. <https://doi.org/10.30997/jn.v8i2.7348>
- Barasa, Y. R., & Hikmah. (2021). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 4(2), 1–10. https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/4075
- Basel. (2017). International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards. In *Bank for International Settlements* (Number June). <http://www.bis.org/publ/bcbs128.pdf>
- Batubara, N. H., Lestari, N. M., & Amri, A. (2024). Pengaruh Islamic Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 11–19.
- Farrokh, H. (2024). Data Distribution: Normal or Abnormal? *Journal of Korean Medical Science*, 39(3), 1–8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e35>
- Fatiha, N., & Mustofa, M. W. (2025). Pengaruh CAR Dan NPG Terhadap ROA Pada Pt.Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(4), 286–297. <https://doi.org/10.46773/jse.v4i4.2786>
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarif, F., Harianto Achmad, R., & Pramukty, R. (2020). *Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx*. 7(1), 114–127.
- Freeman, R. E. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Guntari Kurnia, V., & Purwanti, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1161–1176. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.367>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ikhsan, A. (2021). *Audit Going Concern*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. 7, 46–59.
- Islam, A. I. (2024). The Influence of Board of Directors, Board of Commissioners, and

- Independent Commissioners on Company Financial Performance. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 779–792. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.25516>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Liyanto W, L., & Anam, H. (2024). *Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 130–149. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Lubis, M. Z. M., Putra, G. D. A., & Husna, H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 312–317. <https://doi.org/10.37034/infkeb.v5i2.234>
- Mais, R. G. (2023). *Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Intellectual Capital, Sharia Compliance, Dan Dewan Pengawas Syariah*. 19(April).
- Mardiyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis_full.pdf
- Mubarok, S. M. (2019). The determinants of Islamic social reporting disclosure and its impact on the profitability of sharia banks. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 1(1), 63–98. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2019.1.1.3742>
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416–1424. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>
- Nurilaizzati, F., & Khoiriyah, R. (2023). Analysis Impact of Islamic Social Reporting Index for Rentability Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1–14. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20744>
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1)(1), 65–73.
- OJK. (2020). Perbankan Syariah Indonesia 2020 (Posisi Desember 2020). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–6.
- OJK. (2024). Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2. ojk.go.id
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Pratama, M. I. Y., & Yushita, A. N. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, Dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(8), 70–84. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17737>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). *Analisis ROA Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan*. 2(6), 89–97.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4), 189–198. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2377>
- Putri, N. L. A., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Merger. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 135.
- Putri, S., & Usamah. (2025). Pengaruh ICG , ISR dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 696–704.
- Rahman, T., & Santoso, A. (2019). Determinants of islamic banking performance: An empirical study in Malaysia (2007 to 2016). *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 380–401.

- <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7664>
- Rahmatika Wahyu Metha, Widarjo Wahyu, & Payamta. (2019). Peran Komisaris Independen Dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54–65.
- Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850>
- Salsabila, S. A., Sinaga, S. Z., Nasution, A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023). *Al-Ihsan : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 01(01), 01–05.
- Sapitri Anik, N., & Irawan Khadijah, B. (2023). Impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Mudharabah on the Return on Asset (ROA) on Sharia General Banks Registered in the Financial Services Authority (OJK). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, (1), 1–12. <https://economics.pubmedia.id/index.php/wiep>
- Sari, H. W., & Meihendri. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Universitas Bung Hatta*, 21(1), 1–2.
- Satria, M. F., & Kurniawati, L. (2026). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024*. 5(4), 1671–1685.
- Shabrina, S. (2021). Hubungan antara Perubahan Organisasi, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformasional, dan Kinerja Karyawan pada PT Pancaputra Mitratama Mandiri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 140. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p140-153>
- Shofiyatun, Y., Fakhrudin, I., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. 08(02), 1–18.
- Sidiq, D. F., Wahyudi, R., & Adha, M. A. (2025). Does Islamic Social Reporting Enhance the Profitability of Islamic Banks? Evidence from Selected OIC Countries. *International Journal of Islamic Finance*, 03(02), 67–082. <https://doi.org/10.14421/ijif.v3i2.2797>
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Multicollinierity Handling Using Principal Components Refression on Imported Rice Case in North Sulawesi Province. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 18(01), 18–24.
- Susilowati, W. T., & Siregar, B. (2022). *Apakah rasio keuangan perbankan berdampak pada penilaian kesehatan bank syariah?* 2(2), 209–219. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11080>
- Sutarti, S., Silvia, L., & Pamungkas, B. (2025). Do Independent Commissioners, Board Size, and Audit Committees Matter for ROA? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1125–1136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4383>
- Sutrisno, S. (2020). Islamic Banks' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–65. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v24i1.2701>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DKI	61	0.30	0.75	0.5511	0.15526
CAR	61	15.21	390.50	36.6067	49.77848
ISR	61	0.51	0.80	0.6965	0.07126
KINERJA KEUANGAN	61	-5.58	2.25	0.8252	1.11130

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heteroskedastisitas	Autokorelasi Runt Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.200	DKI	1.002	0.728
	CAR	1.006	0.173
	ISR	1.008	0.582

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.788 ^a	0.622	0.602	0.70130

Tabel 4 Uji Statistik F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	46.065	3	15.3552	31.221	0.001 ^b
Residual	28.034	57	0.492		
Total	74.099	60			

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-1.899	-2.015	0.049
DKI	0.763	1.307	0.197
CAR	-0.016	-8,740	0.000
ISR	4.146	3.251	0.002

Sumber : Data diolah 2026